

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pada MAN 1 Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan gambaran umum madrasah yang menjadi tempat penelitian sebagai berikut:

1. Letak Geografis MAN 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah salah satu madrasah pionir di Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah Kota Banjarmasin, lebih tepatnya lagi berlokasi di Jalan Kampung Melayu Darat Nomor 31 RT 11, Kecamatan Banjarmasin Tengah.

2. Sejarah MAN 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dahulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian dijadikan sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di Kota Banjarmasin.

Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat mengalami rehab yang menyebabkan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang

cukup besar, terutama dibidang sarana prasarana dan administrasi. Sejak berdirinya Madrasah tersebut sudah banyak perubahan yang terjadi baik sarana maupun prasarananya. Pada saat ini MAN 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan Akreditasi A (amat baik).

3. Visi-Misi MAN 1 Banjarmasin

Melalui proses pendidikannya, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin membawa visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan sumber manusia yang Islami, berkualitas dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.”

b. Misi

- 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pedidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), dan Iman dan Taqwa (Imtaq) bagi lembaga pendidikan Islam dan selainnya.

c. Tujuan

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.

- 2) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
- 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri.
- 5) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 6) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- 7) Membentuk manusia yang bertanggungjawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.

4. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin berdiri pada tahun 1978 dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin merupakan madrasah yang favorit dengan berakreditasi A (Amat baik), dengan nomer SK. Akreditasi : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017, yang disahkan pada tanggal 25 Nopember 2017. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin beralamatkan di Jalan Kampung Melayu Darat, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Identitas Kepala Madrasah

Adapun Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Dra. Nimah, M.M, dengan NIP : 196804151994032004, lahir pada tanggal 15 April 1968 Banjarmasin, pangkat : Pembina Tingkat I, golongan : IV/b.

6. Keadaan Guru MAN 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam fungsinya sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan dibantu oleh guru atau tenaga pendidik sebanyak 62 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya banyak yang alumni atau lulusan dari S1 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, S1 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, STIE Pancasetia, S2 STIA Bina Banua, S2 Universitas Yogyakarta, S1 FKIP, S2 Australia, STAI Darussalam, S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, S1 IAIN Walisongo, S1 STAI Rakha, S1 UIN Jakarta, S1 Universitas Tanjung Pura, S1 IAIN Antasari Banjarmasin, S1 STKIP PGRI Banjarmasin, S1 STAI AL JAMI, S1 BK Uniska, dan D3 STMIK. Dan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin masing-masing memiliki tugas untuk mengampu mata pelajaran, adapun mata pelajaran yang diampu oleh guru-guru adalah sebagai berikut: 1. Mata Pelajaran Umum terdiri dari: Biologi, Lintas Minat Biologi, Geografi, Bahasa Inggris, Ekonomi, PKN, Kimia, Lintas Minat Kimia, Matematika, Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan, Sosiologi, Sejarah Indonesia, Bahasa Indonesia, Penjaskes, Lintas Minat Bahasa Jepang, Seni Budaya, Matematika Peminatan, Ekonomi, Lintas Minat Ekonomi, dan BK TIK. 2. Mata Pelajaran Agama terdiri dari: Bahasa Arab, Bahasa Arab Peminatan, Fiqih, Ushul Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-

Qur'an Hadist, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, dan Ilmu Kalam. Adapun rincian tenaga pengajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel VI. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

No.	Karakteristik	Jumlah
1	Status Guru	
	a. PNS	46
	b. Guru Tidak Tetap	15
	c. Guru Bantu	1
2	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	25
	b. Perempuan	37
Jumlah		62

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin 16 Maret 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan guru yang ada terdapat 46 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 15 orang guru tidak tetap (GTT) dan 1 orang guru bantu (GB). Dari data di atas juga diketahui bahwa tenaga pengajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin lebih banyak perempuan yakni 37 orang, sementara guru laki-laki sebanyak 25 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran adapun sarana prasarana pada MAN 1 Banjarmasin yang dimaksud adalah sebagai berikut: Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 23 ruangan yang merupakan suatu tempat untuk siswa

menerima ilmu pengetahuan, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan wakil kepala madrasah, 1 ruangan guru, 1 ruang tata usaha, yang merupakan tempat untuk para pegawai tata usaha dan tempat penyimpanan dokumentasi-dokumentasi sekolah, 1 ruangan BP, 1 ruangan perpustakaan, yang digunakan untuk menyimpan buku-buku referensi baik lama ataupun baru, 1 ruangan Lab Komputer untuk praktik komputer siswa, 1 ruangan Lab Bahasa digunakan untuk pembelajaran bahasa siswa, 1 ruangan Lab Kimia digunakan untuk pembelajaran kimia siswa, 1 ruangan Lab Biologi digunakan untuk pembelajaran biologi siswa, 1 ruangan Lab Fisika digunakan untuk pembelajaran fisika siswa, 1 ruangan keterampilan digunakan untuk pembelajaran seni dan keterampilan siswa, 1 ruang osis digunakan untuk organisasi siswa, 1 ruang UKS digunakan untuk kesehatan siswa, 1 mushalla digunakan untuk siswa dan pihak-pihak terkait untuk sholat berjamaah, 4 buah kantin, 4 buah toilet guru, 14 buah toilet siswa, 4 buah lapangan Parkir, 2 buah lapangan olahraga, 1 ruang kopsis (koperasi siswa), 1 ruangan komite, dan 5 buah gudang.

8. Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin memiliki jumlah siswa sebanyak 736 orang siswa , dan memiliki 23 ruangan kelas, 8 ruangan kelas pertama dipakai oleh siswa kelas X dan terdiri dari 3 jurusan yaitu: IPA, IPS , dan AGAMA, dengan jumlah siswa sebanyak 263 orang siswa. Kemudian, 7 ruangan kelas kedua dipakai oleh siswa kelas

XI dan terdiri dari 3 jurusan yaitu: IPA, IPS, dan AGAMA, dengan jumlah siswa sebanyak 223 orang siswa. Dan 8 ruangan kelas terakhir dipakai oleh siswa kelas XII dan terdiri dari 3 jurusan juga yaitu: IPA, IPS, dan AGAMA, dengan jumlah siswa sebanyak 250 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VII. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

No.	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1	X (Sepuluh)	IPA	35	52	87
		IPS	56	51	107
		AGAMA	35	34	69
2	XI (Sebelas)	IPA	26	60	86
		IPS	29	39	68
		AGAMA	25	44	69
3	XII (Dua belas)	IPA	30	53	83
		IPS	49	46	95
		AGAMA	30	42	72
Total Keseluruhan Siswa			315	421	736

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total keseluruhan siswa sebanyak 736 orang dengan jumlah siswa laki-laki dari seluruh tingkatan kelas dan jurusan ada sebanyak 315 orang, jumlah siswa perempuan dari seluruh tingkatan kelas dan jurusan ada sebanyak 421 orang.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pada MAN 3 Banjarmasin

1. Letak Geografis MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin berada dalam wilayah pemerintahan Kota Banjarmasin, dan terletak dalam Komplek Pelajar Mulawarman. MAN 3 Banjarmasin dikelilingi oleh beberapa sekolah baik dari Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan antara lain MTsN 2 Banjarmasin, SMPN 2 Banjarmasin, SMPN 9 Banjarmasin, SMKN 1 Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin.

Gambar I. Letak Geografis MAN 3 Banjarmasin



Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin 15 Maret 2021

2. Sejarah MAN 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke Jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasah nya adalah Drs. M. Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993-1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

3. Visi-Misi MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi dan Misi madrasah sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan *indikator* sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, TIK dan Lingkungan Hidup dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan , berbudaya lingkungan hidup.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.

- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
- 5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan sekolah dalam rangka menciptakan / pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
- 7) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjarmasin.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.

- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al-qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- 3) Memiliki keterampilan keagamaan.
- 4) Memiliki motivasi dan kometmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- 5) Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme.
- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradabtasi dengan lingkungan dan mandiri.

4. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin juga merupakan madrasah yang favorit dengan berakreditasi A (Amat Baik), dengan nomer SK. Akreditasi : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017, yang ditetapkan pada tanggal 25 November 2017. Dan beralamatkan di Jalan Batu Benawa I No. 61, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kabupaten Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Identitas Kepala Madrasah

Adapun Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, dengan NIP : 196505041994032004, lahir pada tanggal 04 Mei 1965 Banjarmasin, beralamat di jalan. Pramuka, Gang Kayu Manis, RT/08, RW/01, No. 4, pangkat : Pembina Tingkat I, golongan : IV/b.

6. Keadaan Guru MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan lembaga penyelenggaraan pendidikan dibantu oleh guru atau tenaga pendidik sebanyak 58 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya banyak yang alumni atau lulusan dari S1 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, S1 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, S2 UIN Semarang, S1 STKIP, S1 UNISKA, S1 STAI Al-Jami, dan S2 UMMU Malang. Dan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin masing-masing memiliki tugas untuk

mengampu mata pelajaran, adapun mata pelajaran yang diampu oleh guru-guru adalah sebagai berikut: 1. Mata Pelajaran Umum terdiri dari: Biologi, Lintas Minat Biologi, Geografi, Bahasa Inggris, Ekonomi, PKN, Kimia, Lintas Minat Kimia, Matematika Wajib, Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan, Sosiologi, Lintas Minat Sosiologi, Sejarah Indonesia, Bahasa Indonesia, Penjaskes, Seni Budaya, Matematika Peminatan, Ekonomi, Lintas Minat Ekonomi, dan BK TIK. 2. Mata Pelajaran Agama terdiri dari: Bahasa Arab Wajib, Bahasa Arab Peminatan, Fiqih, Ushul Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Ilmu Tafsir, dan Ilmu Hadist. Adapun rincian tenaga pengajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel VIII. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No.	Karakteristik	Jumlah
1	Status Guru	
	d. PNS	44
	e. Guru Tidak Tetap	14
	f. Guru Bantu	-
2	Jenis Kelamin	
	c. Laki-laki	25
	d. Perempuan	33
Jumlah		58

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin 16 Maret 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan guru yang ada terdapat 44 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 14 orang guru tidak tetap (GTT) dan tidak ada guru bantu (GB).

Dari data di atas juga diketahui bahwa tenaga pengajar Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin lebih banyak perempuan yakni 33 orang, sementara guru laki-laki sebanyak 25 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran adapun sarana prasarana fisik berupa halaman dan ruang pada MAN 3 Banjarmasin yang dimaksud adalah sebagai berikut: Jumlah Ruang Kelas sebanyak 22 ruangan digunakan untuk proses belajar siswa dan mengajar guru, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan wakil kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha digunakan untuk melakukan pekerjaan tulis menulis dan dilengkapi fasilitas penunjang serta tempat penyimpanan berkas dan dokumentasi, 1 ruang dewan guru merupakan sebagai tempat dimana guru beristirahat ataupun mendapatkan informasi, 1 ruangan bimbingan konseling merupakan tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling, 1 ruang perpustakaan merupakan tempat penyimpanan buku, majalah, koran dan sejenisnya, 1 ruang Lab IPA merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas, 1 ruang Lab Komputer digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, 1 ruang ibadah untuk melaksanakan ibadah sholat, 1 ruang UKS/PMR gunanya untuk membantu dan mengobati atau menolong siswa dan

warga sekolah yang sedang sakit dan berada di sekolah, 1 ruang OSIS merupakan tempat berkumpulnya para anggota osis dan tempat bermusyawarah, 1 ruang multimedia merupakan ruangan yang terdapat berbagai peralatan komunikasi elektronik guna menunjang proses pembelajaran, 4 buah toilet dewan guru, 11 buah toilet siswa putra, 13 toilet siswa putri, 1 buah koperasi siswa, 1 ruang satpam, 2 buah lahan parkir dalam madrasah, 1 buah lahan parkir di luar madrasah, 1 buah kantin, 1 ruangan pramuka, 1 buah gudang.

8. Keadaan Siswa MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memiliki jumlah siswa sebanyak 731 orang siswa , dan memiliki 22 ruangan kelas, 7 ruangan kelas pertama dipakai oleh siswa kelas X dan terdiri dari 3 jurusan yaitu: IPA, IPS, dan AGAMA, dengan jumlah siswa sebanyak 235 orang siswa. Kemudian, 8 ruangan kelas kedua dipakai oleh siswa kelas XI dan terdiri dari 3 jurusan yaitu: IPA, IPS, dan AGAMA, dengan jumlah siswa sebanyak 255 orang siswa. Dan 7 ruangan kelas terakhir dipakai oleh siswa kelas XII dan terdiri dari 3 jurusan juga yaitu: IPA, IPS, dan AGAMA, dengan jumlah siswa sebanyak 241 orang siswa.

Tabel IX. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

No.	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1	X (Sepuluh)	IPA	33	66	99
		IPS	35	35	70
		AGAMA	22	44	66
2	XI (Sebelas)	IPA	31	60	91

Lanjutan Tabel IX.

		IPS	34	32	66
		AGAMA	36	62	98
3	XII (Dua belas)	IPA	39	60	99
		IPS	36	35	71
		AGAMA	19	52	71
Total Keseluruhan Siswa			285	446	731

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total keseluruhan siswa sebanyak 731 orang dengan jumlah siswa laki-laki dari seluruh tingkatan kelas dan jurusan ada sebanyak 285 orang, dan jumlah siswa perempuan dari seluruh tingkatan kelas dan jurusan ada sebanyak 446 orang.

C. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah penulis akan menyajikan data hasil penelitian dengan menganalisis data tentang korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan metode questioner (angket) yang disebarakan kepada 92 orang responden dengan jumlah sebanyak 92 angket. 46 angket disebarakan kepada MAN 1 Banjarmasin dan 46 lagi disebarakan kepada MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 03 maret 2021. Angket tersebut terdapat 45 item pertanyaan, 20 pertanyaan untuk variabel X dan 25

pertanyaan lagi untuk variabel Y. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada statistik deskriptif yang disebut juga dengan analisis statistik univariat, dalam penelitian ini meliputi penyajian sebaran gaya kepemimpinan sebagai variabel X dan kedisiplinan Guru sebagai variabel Y.

Berikut sajian data deskriptif dari SPSS 22 variabel gaya kepemimpinan.

Tabel X. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel X dan Y.

No.	Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviation
1	Gaya Kepemimpinan	92	53,89	53,00	38	68	4,980
2	Kedisiplinan Guru	92	72,97	72,00	58	88	

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif di atas untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus, diketahui pada variabel gaya kepemimpinan nilai *Range* = 30, *Mean* = 53, *Standar Deviation* = 5, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = $X < 48$, sedang = $48 \leq X < 58$, dan tinggi = $X \geq 58$. Sedangkan pada variabel kedisiplinan guru nilai *Range* = 30, *Mean* = 73, *Standar Deviation* = 5, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = $X < 68$, sedang = $68 \leq X < 78$, dan tinggi = $X \geq 78$.

1. Analisis Univariat

Berikut sajian data deskriptif variabel gaya kepemimpinan.

a. Gaya Kepemimpinan.

Tabel XI. Sebaran Data Kategori dari Variabel Gaya Kepemimpinan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	5	5,4
2	Sedang	69	75,0
3	Tinggi	18	19,6
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel XI di atas diketahui bahwa skor yang mendominasi berada pada kategori sedang yang mana dapat dilihat dari nilai frekuensinya adalah 69 dan nilai presentase adalah 75% pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.

b. Variabel kedisiplinan guru.

Tabel XII. Sebaran Data Kategori dari Variabel Kedisiplinan Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	28	30,4
2	Sedang	40	43,5
3	Tinggi	24	26,1
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel XII di atas diketahui bahwa skor yang mendominasi berada pada kategori sedang yang mana dapat dilihat dari

nilai frekuensinya adalah 40 dan nilai presentase adalah 43% pada variabel kedisiplinan guru di MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.

D. Analisis Bivariat

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data koefisien kontingensi dengan bantuan SPSS 22. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi : (1) Uji prasyarat analisis/ uji asumsi klasik, dan (2) uji statistik inferensial.

1. Uji Prasyarat Analisis/uji asumsi klasik

Sebelum melakukan uji statistik inferensial, disini penulis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat/uji asumsi klasik gunanya untuk melihat kenormalan, keheteroskedastisitasan dan liniesritasan dari data yang akan penulis sajikan. Adapun uji normalitas ini dilakukan dengan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Sedangkan, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sedangkan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dan uji liniearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji.

- a. Berdasarkan Keseluruhan Skor dari Variabel X dan Variabel Y Pada MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin

1) Uji Normalitas

Tabel XIII. Hasil Uji Normalitas Data Keseluruhan Skor dari Variabel X dan Variabel Y Pada MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,99442529
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,072
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olahan dengan *SPSS 22 For Windows*.

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_0 : Data yang diuji berdistribusi normal

H_a : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel XVII di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik ini menerima H_0 dan menolak H_a dengan kata lain semua data berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Metode Uji Glejser

Tabel XIV. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Keseluruhan Skor dari Variabel X dan Variabel Y Pada MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin Dengan Menggunakan Metode Uji Glejser.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,985	3,671		,268	,789
	Gaya Kpemimpinan (X)	,075	,068	,116	1,105	,272

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 22 For Windows.

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

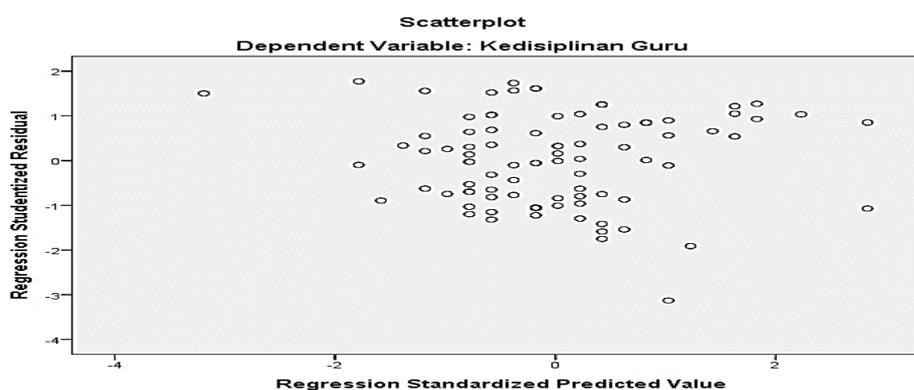
H_a : Terdapat heteroskedastisitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan tabel XIV di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,272 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni korelasi gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan uji glejser juga diperkuat dengan *Scatterplot* dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplot* Regresi sebagai berikut.

Gambar I. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*.



Sumber : Hasil olahan dengan *SPSS 22 For Windows*.

Adapun pedoman yang penulis gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar *Scatterplots*, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b) Titik- titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan gambar I, diketahui *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun dibawah angka 0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3) Uji Linieritas

Tabel XV. Hasil Uji Linieritas Data Keseluruhan Skor dari Variabel X dan Variabel Y Pada MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Guru (Y) * Gaya Kpemimpinan (X)	Between Groups	(Combined)	1917,860	21	91,327	2,534	,002
		Linearity	1170,987	1	1170,987	32,488	,000
		Deviation from Linearity	746,873	20	37,344	1,036	,434
		Within Groups	2523,042	70	36,043		
		Total	4440,902	91			

Sumber : Hasil olahan dengan *SPSS 22 For Windows*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Deviation From Linearity Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b) Jika nilai Deviation From Linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Berdasarkan tabel XV di atas, diketahui bahwa hasil uji linearitas nilai Sig. Deviation from linearity sebesar $0,434 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Gaya Kepemimpinan) dengan variabel Y (Kedisiplinan Guru).

2. Uji Statistik Inferensial

Uji statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan uji analisis koefisien kontingensi, yang mana uji koefisien kontingensi (*contingency coefficient*) adalah teknik korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang mempunyai data berskala nominal, diskrit, atau kategori.

Adapun untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi dengan rumus sebagai berikut.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontingensi

X^2 = chi kuadrat

N = jumlah kasus

Setelah dilakukan Uji Analisis Koefisien Kontingensi didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel XVI. Hasil Uji Analisis Koefisien Kontingensi
Kedisiplinan Guru * Gaya Kepemimpinan Crosstabulation

Count

		Gaya Kepemimpinan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Kedisiplinan Guru	Rendah	2	24	2	28
	Sedang	3	33	4	40
	Tinggi	0	12	12	24
Total		5	69	18	92

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 22 For Windows.

Berdasarkan tabel XVI di atas, penulis dapat mendeskripsikan pada kolom pertama, dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang guru dengan skor kedisiplinan rendah dan memiliki skor gaya kepemimpinan rendah juga, kemudian terdapat 24 orang guru dengan skor kedisiplinan rendah dan memiliki skor gaya kepemimpinan sedang, kemudian terdapat 2 orang guru dengan skor kedisiplinan rendah dan memiliki skor gaya kepemimpinan tinggi. Kemudian pada kolom kedua, dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang guru dengan skor kedisiplinan sedang dan memiliki skor gaya kepemimpinan rendah, kemudian terdapat 33 orang guru dengan skor kedisiplinan sedang dan memiliki skor gaya kepemimpinan sedang juga, kemudian terdapat 4 orang guru dengan skor kedisiplinan sedang dan memiliki skor gaya kepemimpinan tinggi. Dan terakhir pada kolom ketiga, tidak terdapat 1 orang pun guru yang memiliki tingkat skor kedisiplinan tinggi pada skor gaya kepemimpinan rendah, kemudian terdapat 12 orang guru dengan skor kedisiplinan tinggi dan memiliki skor gaya kepemimpinan sedang, kemudian terakhir terdapat 12 orang guru dengan skor kedisiplinan tinggi dan memiliki skor gaya kepemimpinan tinggi juga.

Dan pada tabel XVI di atas, diketahui bahwa terdapat dua variabel, pada variabel pertama dengan kolom gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pada variabel ke dua dengan kolom kedisiplinan guru, dan dalam masing-masing variabel tersebut terdapat 3 kategori yaitu “Rendah, Sedang dan Tinggi”. Pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah

dapat dilihat dalam 3 kategori tersebut memiliki totalnya masing-masing, pertama pada kategori “Rendah” dengan keseluruhan total = 5, “Sedang” dengan keseluruhan total = 69, dan “Tinggi” dengan keseluruhan total = 18. Sedangkan pada variabel kedisiplinan guru dalam kategori “Rendah” dengan total keseluruhan = 28, “Sedang” dengan total keseluruhan = 40, dan “Tinggi” dengan total keseluruhan = 24.

Dan penulis dapat menyimpulkan bahwa ada 33 orang guru dengan skor kedisiplinannya sedang dan memiliki skor gaya kepemimpinan sedang juga, dan dari 3 kategori tersebut yang paling mendominasi adalah termasuk dalam kategori sedang.

Setelah penulis melakukan analisis dari uji koefisien kontingensi, maka langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah mencari hipotesis dengan menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X² = Nilai Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_h = frekuensi yang diharapkan

Adapun hasil setelah dilakukannya perhitungan rumus chi kuadrat dengan menggunakan *SPSS 22 For Windows* akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel XVII. Hasil Perhitungan Rumus Chi Kuadrat

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19,938 ^a	4	,001
Likelihood Ratio	19,113	4	,001
Linear-by-Linear Association	13,100	1	,000
N of Valid Cases	92		

a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,30.

Sumber : Hasil olahan dengan *SPSS 22 For Windows*.

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

H_a : Ada korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji chi kuadrat/chi square adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) $< 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) $> 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel XVII di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-sided) dari Pearson Chi Square sebesar $0,001 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis koefisien

kontingensi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru.

E. Pembahasan

Sebelum membahas tentang bagaimana hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru, berikut akan dibahas dulu tentang masing-masing variabel yang ada. Sebagai variabel X, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel Y, yaitu kedisiplinan guru yang pada penelitian ini berlokasi di MAN 1 dan MAN 3 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya berikut uraian masing-masing variabel.

Hasil penelitian pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin dapat ditunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 53,89, sehingga kategori gaya kepemimpinan di MAN 1 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase 75%. Dan pada variabel kedisiplinan guru di MAN 1 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin dapat ditunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 72,97, sehingga kategori kedisiplinan guru di MAN 1 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase 43,5%.

Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Di dalam suatu pelaksanaan pendidikan, kepala

sekolah merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Bagaimana cara memimpin yang baik dan tidak baik itu merupakan hal yang harus dipahami oleh seorang kepala sekolah selaku seorang pemimpin. Kepala sekolah juga harus bisa memiliki dan menyusun strategi yang tepat untuk bisa memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Dan dengan kepala sekolah dapat memahami gaya-gaya kepemimpinan maka akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, dan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya serta dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Adapun guru memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Dalam suatu pelaksanaan pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor-faktor pendukung, dan salah satu faktor yang mempengaruhi berasal dari kepala sekolah dan guru itu sendiri, karena menjadi seorang pemimpin tentunya harus menunjukkan sikap yang baik.

Menurut Ernest. McCormick, kepemimpinan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarah-kan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Kemampuan pimpinan dalam memotivasi kerja bawahan sangat diperlukan dalam mewujudkan kinerja

yang optimal. Guru yang bekerja dengan kemampuan dan keterampilan yang maksimal, mengindikasikan bahwa guru tersebut telah berusaha untuk memenuhi target kerja yang telah ditetapkan.

Menurut John Kotter, Kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk diberi tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dikatakan berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Disiplin kerja yang dimiliki oleh guru juga sangat membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan organisasi seperti kesadaran dan kesediaan guru mentaati semua peraturan di sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku.¹

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Adapun besarnya nilai Asymp. Sig. (2-sided) dari Pearson Chi Square sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai

¹ Yusni Hastian, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe*, Jurnal Pendidikan Edisi Januari 2016 Vol: 1 No. 2, hal. 10-11.

dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis koefisien kontingensi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap disiplin guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah karena adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik otomatis kinerja guru salah satunya dari penilaian disiplin guru pun akan dapat berjalan dengan baik pula. Hal tersebut sesuai dengan penelitian milik Lili Suryani dengan judul Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Antara Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri se Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas. Menurut penelitian beliau, terdapat korelasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, hal ini dapat dilihat dengan nilai korelasi sebesar 0,737 dengan persentase 54,32%. Selain itu penelitian yang mendukung dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian milik Ananda Vitra Nola dengan judul Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok, menurut penelitian beliau, berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru

adalah signifikansi yaitu $r_{hitung} = 0,288 > r_{tabel} = 0,284$ pada taraf kepercayaan 95%, $t_{hitung} = 2,521 > t_{tabel} = 2,021$ pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan tabel interpretasi r menurut Suharsimi maka, $r_{hitung} = 0,288 > r_{tabel} = 0,284$ termasuk dalam interpretasi cukup, namun demikian kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah ini sangat penting digunakan tujuannya agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru juga. Karena penerapan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mengakibatkan semakin tinggi tingkat disiplin kerja guru, sebaliknya penerapan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak efektif akan mempengaruhi rendahnya disiplin kerja guru.

Dan nilai-nilai kebaharuan berdasarkan hasil analisis peneliti disini adalah dari penelitian terdahulu oleh Lili Suryani, lokasi penelitiannya berada di SMP Negeri se Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, dan dalam menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan taraf kesalahan 10%, dan dalam uji persyaratan hipotesis, penelitian terdahulu hanya mencakup uji normalitas dan uji linieritas, dan pada saat penelitian terdahulu melakukan riset ke lapangan masih dalam kondisi dan keadaan yang normal, sehingga proses penyebaran angket/kuesioner yang dilakukan peneliti kepada responden itu berjalan dengan baik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1

Banjarmasin dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, dengan menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan taraf kesalahan 5%, dan perbedaannya dalam uji prasyarat analisis, peneliti menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas, dan dalam menentukan hipotesis peneliti menggunakan uji koefisien kontingensi, dan pada saat peneliti melakukan riset penelitian, peneliti menggunakan 2 cara yaitu pertama dengan membuat link google form untuk disebarakan kepada responden secara online, dan kedua dengan terjun langsung ke lapangan untuk menyebarkan angket kepada responden, dikarenakan kondisi sedang tidak normal atau masih dalam keadaan adanya penyebaran virus corona-19.